

BAB I

PENDAHULUAN

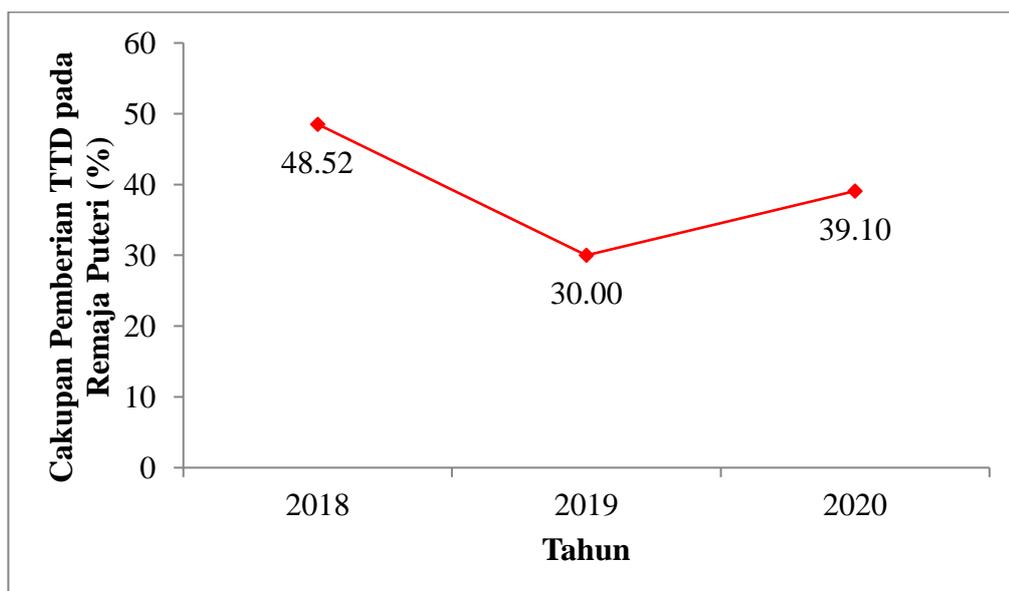
A. Latar Belakang Masalah

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut.¹ Menurut *World Health Organization* (WHO), anemia mempengaruhi 24,8% populasi dunia dan mempengaruhi 27% remaja putri di negara-negara miskin dan 6% remaja putri di negara-negara kaya. Remaja putri berisiko terkena anemia karena pada masa pubertas mengalami menstruasi, serta percepatan tumbuh kembang, dimana kondisi ini akan diperparah jika asupan zat gizi dalam tubuh rendah.²

Angka kejadian anemia pada remaja di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik.³ Angka kejadian anemia pada remaja putri yang tinggi, membuat Kementerian Kesehatan RI memulai program suplementasi zat besi dan asam folat untuk remaja putri pada tahun 2016 sebagai tablet tambah darah bagi remaja putri, mengadaptasi pedoman WHO yang dikenal sebagai program suplementasi besi dan asam folat mingguan (*Weekly Iron-Folic Acid Supplementation*, WIFAS) berbasis sekolah.⁴

Upaya suplementasi tablet tambah darah diwujudkan dengan mengeluarkan surat edaran Dirjen Kesehatan Masyarakat No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja dan wanita usia subur.⁵ Tablet tambah darah menggunakan tablet dengan komposisi terdiri dari 60 mg zat besi elemental (dalam bentuk sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Glukonat) dan 0,400 mg asam folat. Sasarannya ialah remaja putri usia 12 – 18 tahun di institusi pendidikan (SMP dan SMA atau sederajat) dan wanita usia subur usia 15 – 49 tahun di institusi tempat kerja.⁶

Upaya suplementasi tablet tambah darah pada remaja putri yang dilakukan pemerintah, belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari data cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri. Data cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri, dapat dideskripsikan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Cakupan Suplementasi Tablet Tambah Darah Pada Remaha Putgri di Indonesia Tahun 2018 – 2020^{7,8,9}

Gambar 1 menunjukkan bahwa cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia, terdapat penurunan sebesar 38,17% pada tahun 2019 dari 48,52% menjadi 30,00%. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 30,3% menjadi 39,10%. Walaupun terjadi peningkatan pada tahun 2020, tetapi cakupan suplementasi TTD di tahun 2020 masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan tahun 2018. Data cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri pada Kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Cakupan Suplementasi Tablet Tambah Darah Kabupaten di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2020 – 2021

Kabupaten/Kota	Tahun 2020			Tahun 2021		
	Remaja Putri Rematri	Σ Remaja Putri Mendapat TTD	%	Jumlah Remaja Putri	Jumlah Remaja Putri Mendapat TTD	%
Kab Bangka	13.291	3.874	29,15	14.913	4.139	27,75
Kab Belitung	7.202	3.743	51,97	7.997	5.798	72,50
Kab Bangka Barat	8.960	6.134	68,46	9.971	334	3,35
Kab Bangka Tengah	8.369	6.387	76,32	8.216	598	7,28
Kab Bangka Selatan	7.862	6.738	85,70	8.154	1.029	12,62
Kab Belitung Timur	5.639	3.238	57,42	5.083	4.554	89,59
Kota Pangkal Pinang	11.235	5.000	44,50	11.234	8.360	74,42
Prov. Kep. Bangka Belitung	62.558	35.114	56,13	65.568	24.812	37,84

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kep. Bangka Belitung

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemberian pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021, mengalami penurunan sebesar 32,59% dari 56,13% pada tahun 2020 menjadi 37,84 pada tahun 2021. Apabila melihat data per kabupaten, maka pada tahun 2021, pemberian pemberian tablet tambah darah pada remaja putri mengalami peningkatan di Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur,

dan Kota Madya Pangkal Pinang. Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Kabupaten Belitung, mengalami peningkatan sebesar 39,50%, dari 51,97% pada tahun 2020 menjadi 72,50% pada tahun 2021. Di Kabupaten Belitung Timur, meningkat sebesar 56,03%, dari 57,42% pada tahun 2020 menjadi 89,59% pada tahun 2021. Di Kota Pangkal Pinang, meningkat sebesar 67,24%, dari 44,50% pada tahun 2020 menjadi 74,42% pada tahun 2021.

Pemberian pemberian tablet tambah darah pada remaja putri mengalami penurunan di Kabupaten/Kota lain di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Di Kabupaten Bangka, menurun sebesar 4,80%, dari 29,15% pada tahun 2020 menjadi 27,75% pada tahun 2021. Di Kabupaten Bangka Barat, menurun sebesar 95,11%, dari 68,46% pada tahun 2020 menjadi 3,35% pada tahun 2021. Di Kabupaten Bangka Tengah, menurun sebesar 90,46%, dari 76,32% pada tahun 2020 menjadi 7,28% pada tahun 2021. Di Kabupaten Bangka Selatan, menurun sebesar 85,27%, dari 85,70% pada tahun 2020 menjadi 12,62% pada tahun 2021. Tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa penurunan cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri paling besar terjadi di Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Tengah. Penurunan cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri harus menjadi perhatian serius dari pemerintah daerah Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Tengah, agar dapat diupayakan upaya untuk meningkatkannya.

Upaya untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam meminum tablet tambah darah penting untuk dilakukan. Kepatuhan merupakan salah satu

faktor yang dianggap paling berpengaruh dalam keberhasilan program suplementasi tablet tambah darah.¹⁰ Upaya pemerintah dalam memberikan suplementasi tablet besi tidak akan berhasil menurunkan tingkat anemia pada remaja putri tanpa adanya kepatuhan dalam minum tablet tambah darah.

Upaya peningkatan kepatuhan minum tablet tambah darah juga perlu diupayakan pada siswi SMP Negeri 1 Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Wawancara dengan pengelola UKS diperoleh data bahwa masih terdapat kasus anemia pada siswi yang menggunakan layanan UKS. Hal ini ditandai dengan keluhan badan lemas dan sering lelah. Wajah juga lebih pucat dari biasanya. Siswa yang diidentifikasi mengalami anemia tersebut, sebagian besar menyatakan tidak mengkonsumsi atau tidak teratur mengkonsumsi tablet tambah darah. Kondisi ini harus menjadi bahan renungan bagi kepala sekolah dan guru. Ini juga menjadi bukti bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan siswi mengkonsumsi tablet tambah darah belum optimal, walaupun pihak sekolah telah memberikan dukungan mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah yang bekerja sama dengan UPTD Puskesmas Perlang.

Hasil wawancara dengan UKS menyatakan bahwa sekolah mendukung penuh konsumsi tablet tambah darah (TTD). Bentuk dukungan sekolah dilakukan dengan membagikan TTD seminggu sekali, melakukan pemantauan konsumsi TTD melalui kartu pencatatan konsumsi TTD melalui wali kelas, menyediakan air putih untuk meminum TTD, memberikan informasi tentang anemia kepada siswi melalui guru UKS, gerakan meminum TTD bersama dan

lain sebagainya. Dukungan yang dilakukan sekolah akan mendorong siswi untuk mengkonsumsi TTD secara teratur. Hal ini juga didukung dengan penelitian Mardiah et al (2021) yang menunjukkan adanya hubungan dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe.¹¹

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Hal ini karena dari studi pendahuluan didapatkan data layanan UKS dari bulan Januari sampai dengan September 2022 sebanyak 170 orang siswi, 60 di antaranya dengan keluhan pusing. Pada siswi yang mengalami keluhan pusing, sebagian besar di antaranya tidak minum tablet tambah darah atau tidak teratur mengkonsumsi tablet tambah darah.

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian anemia pada remaja putri yang tinggi, membuat Kementerian Kesehatan RI memulai program suplementasi zat besi dan asam folat untuk remaja putri pada tahun 2016 sebagai tablet tambah darah bagi remaja putri.⁴ Namun upaya ini belum sepenuhnya berhasil yang dibuktikan dari masih rendahnya cakupan pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada tahun 2021, cakupan pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri mengalami penurunan sebesar 32,59% dari 56,13% pada tahun 2020 menjadi 37,84% pada tahun 2021. Penurunan terbesar terjadi di Kabupaten Bangka Barat dan Bangka Tengah. Di Kabupaten Bangka Barat, menurun sebesar 95,11%, dari 68,46% pada tahun 2020 menjadi 3,35% pada tahun 2021. Di Kabupaten Bangka

Tengah, menurun sebesar 90,46%, dari 76,32% pada tahun 2020 menjadi 7,28% pada tahun 2021.

Upaya peningkatan kepatuhan minum tablet tambah darah juga perlu diupayakan pada siswi SMP Negeri 1 Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Hal ini karena berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola UKS, walaupun sekolah mendukung dalam program suplementasi TTD, tetapi masih terdapat siswi yang tidak mengkonsumsi atau tidak teratur mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini menyebabkan masih adanya kasus anemia pada siswi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: apakah ada hubungan dukungan sekolah dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi SMP N 1 Lubuk Besar Tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan sekolah dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi SMP N 1 Lubuk Besar Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia pada siswi SMP N 1 Lubuk Besar Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui dukungan sekolah pada siswi SMP N 1 Lubuk Besar Tahun 2023.

- c. Untuk mengetahui kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi SMP N 1 Lubuk Besar Tahun 2023.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kesehatan reproduksi remaja, yaitu mengenai kepatuhan minum tablet tambah darah, dengan variabel yang berpengaruh adalah dukungan sekolah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pustaka terkait dengan kepatuhan minum tablet tambah darah dan dukungan sekolah serta faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hal tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru SMP Negeri 1 Lubuk Besar

Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi mengenai tingkat kepatuhan siswi dalam minum tablet tambah darah, dan faktor-faktor yang terkait dengan hal tersebut.

b. Bagi Siswi SMP Negeri 1 Lubuk Besar

Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi mengenai pentingnya kepatuhan dalam minum tablet tambah darah untuk mencegah terjadinya anemia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, untuk meningkatkan kepatuhan minum tablet tambah darah dengan meningkatkan dukungan sekolah, agar dapat mencegah kejadian anemia pada remaja.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 2. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian ini
Rodhiyana <i>et al</i> (2022) ¹²	Pengaruh Dukungan Pesantren Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri	Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data digunakan Spearman Rank.	Populasi adalah santriwati di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Ngawi, dan digunakan total sampling.	Tidak terdapat pengaruh antara dukungan pesantren dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri.	Persamaannya dalam hal pendekatan penelitian, dan teknik pengumpulan data. Perbedaannya dalam hal variabel penelitian, teknik sampling, dan teknik analisis.
Mardiah <i>et al.</i> (2021) ¹¹	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Sekolah terhadap Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri Kelas XI di SMAN 6 Kota Bengkulu	Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data chi square.	Populasi dalam adalah seluruh remaja putri kelas XI SMA N 6 Kota Bengkulu tahun 2020. Sampel sejumlah 76 orang.	Tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap konsumsi tablet Fe. Ada hubungan dukungan sekolah dengan konsumsi tablet Fe.	Persamaannya adalah dalam hal variabel terikat dan adanya variabel bebas dukungan sosial, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Perbedaannya adalah dalam hal variabel bebas.
Novita <i>et al.</i> (2021) ¹³	<i>The Obedience Factors of Teenage Girls to Consume Iron Tablet at SMK Negeri 1 Kedawung, Cirebon</i>	Penelitian observasi analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis dengan <i>chi square</i> .	Populasi seluruh siswi kelas 10 di SMK Negeri 1 Kedawung Kabupaten Cirebon. Sampel sejumlah 191 siswi dan diambil dengan <i>purposive sampling</i> .	Ada hubungan antara pengetahuan, dukungan guru, dukungan orang tua, petugas kesehatan dan efikasi diri terhadap kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet besi.	Persamaan dalam hal jenis dan pendekatan penelitian, variabel terikat, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Perbedaan dalam hal variabel bebas, dan teknik sampling.
Apriningsih <i>et al.</i> (2020) ¹⁴	<i>Determinant of Highschool Girl</i>	Penelitian menggunakan studi <i>cross sectional</i> .	Populasi adalah siswa SMA di Kota Depok.	Faktor yang menentukan kepatuhan siswi SMA	Persamaan dalam hal jenis penelitian, pengumpulan

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian ini
	<i>Adolescent' Adherence to Consume Iron Folic Acid Supplementation in Kota Depok</i>	Pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis bivariat dengan chi square, dan analisis multivariat dengan regresi logistik.	Sampel sekolah dengan <i>purposive sampling</i> , yaitu 18 SMA sebagai unit sampel di bawah 10 puskesmas yang memiliki prevalensi anemia tertinggi di Depok, dengan sampel sejumlah 274 siswi.	adalah sekolah yang mengorganisir siswa untuk mengambil tablet zat besi secara bersama di sekolah, motivasi siswa, dan pembelajaran guru tentang anemia dan tablet tambah darah. Adapun pengetahuan siswa, efikasi diri, dan pemeriksaan kadar Hb sebelumnya merupakan faktor perancu.	data, dan teknik analisis data. Perbedaannya dalam hal variabel penelitian, dan teknik sampling.
Fatmawati & Subagja (2020) ¹⁵	Analisis Faktor Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Pada Remaja Putri	Penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis bivariat dengan <i>spearman rank</i> dan analisis multivariat dengan regresi logistik.	Populasi adalah siswi di SMP Bhayangkari Kota Bandung, Sampel sejumlah 134 responden diambil dengan teknik <i>consecutive sampling</i> .	Dukungan keluarga, serta dukungan tenaga kesehatan dan guru berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi zat besi. Adapun usia, berat badan, tinggi badan, LILA, pekerjaan orang tua, dan efek samping tidak berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi zat besi.	Persamaan dalam hal pendekatan penelitian, dan teknik pengumpulan data. Perbedaannya dalam hal variabel penelitian, teknik sampling, dan teknik analisis.

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian ini
Amir & Djokosujono (2019) ¹⁶	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review	Penelitian merupakan <i>literature review</i> .	Sampel adalah jurnal yang dipilih dengan filter yaitu antara tahun 2013-2018 (lima tahun terakhir) format <i>full text</i> . Dengan kata kunci: konsumsi tablet tambah darah, remaja putri, anemia atau <i>keyword: Consumption iron tablet, teenage girl, adolescent, anaemia</i> . Literatur atau jurnal adalah jurnal-jurnal yang didapat dari website jurnal OJS (<i>Open Journal System</i>).	Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi TTD pada remaja putri di Indonesia yaitu dukungan guru, dukungan keluarga, <i>perceived threat, perceived benefit, perceived barrier</i> , dan <i>self efficacy</i> . Faktor yang tidak berhubungan yaitu pengetahuan, daya beli, ketersediaan, dukungan orang tua, pendapatan orang tua, <i>perceived susceptibility</i> (persepsi kerentanan), <i>seriousness</i> (keseriusan/keparahan). Faktor yang paling banyak diteliti yaitu tentang pengetahuan dan dukungan orang tua.	Persamaan adalah membahas faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi/minum TTD. Perbedaannya adalah dalam hal jenis penelitian, di mana penelitian ini merupakan penelitian <i>literature review</i> sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti merupakan <i>observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Hal ini menyebabkan populasi, sampel, pengumpulan data, dan analisis juga berbeda